

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakcoy (*Brassica rapa* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pakcoy merupakan sayuran yang mudah ditemukan, mudah dibudidayakan, dan memiliki banyak gizi. Senyawa *folate*, kalium, kalsium dan karatenoid yang terkandung dalam pakcoy bermanfaat bagi kesehatan (Murti *et al.* 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik produksi pakcoy dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan berturut-turut yaitu pada tahun 2017 sebanyak 627.597 ton, pada tahun 2018 sebanyak 635.981 ton, pada tahun 2019 sebanyak 652.722 ton, pada tahun 2020 sebanyak 667.473 ton, dan pada tahun 2021 sebanyak 727.467 ton (BPS 2021). Produksi tanaman pakcoy meningkat akibat adanya pertambahan jumlah penduduk serta makin tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam budi daya pakcoy yaitu penggunaan pupuk. Tanaman membutuhkan unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang terkandung pada pupuk untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Budi daya sayuran secara konvensional mayoritas masih menggunakan pupuk dan pestisida anorganik. Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan pupuk anorganik dalam jangka panjang dan berlebihan dapat mengganggu keseimbangan lingkungan dan kesehatan tubuh. Menurut (Herdiyantoro 2015) akibat pemakaian pupuk anorganik dalam jumlah di atas takaran yang digunakan mulai memberikan dampak lingkungan yang negatif, seperti menurunnya kandungan bahan organik tanah, rentannya tanah terhadap erosi, menurunnya permeabilitas tanah, menurunnya populasi mikroba tanah, dan sebagainya. Penggunaan pupuk dan pestisida anorganik dapat menghasilkan residu yang menjadi ancaman bagi kesehatan konsumen hasil pertanian (Purbosari *et al.* 2021). Tanah yang tercemar dapat berakibat pada kesehatan manusia seperti adanya kanker, leukemia, gangguan reproduksi, kerusakan ginjal dan hati serta kegagalan sistem saraf pusat (Amin 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman pakcoy tanpa adanya dampak negatif bagi lingkungan dan lebih sehat adalah dengan menggunakan pupuk organik.

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (BBLSLP 2006). Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan dan mudah didapat yaitu pupuk kandang sapi. Pupuk kandang sapi mengandung unsur-unsur hara makro yang dibutuhkan tanaman diantaranya N, P, K dan unsur-unsur mikro. Menurut (Suriantini *et al.* 2021) kotoran sapi mengandung 0,6% N, 1,15% P₂O₅, dan 0,45% K₂O namun terdapat perbedaan kandungan unsur hara, karena unsur hara sangat dipengaruhi oleh jenis ternak, umur, keadaan hewan, cara *handling* serta penyimpanan pupuk sebelum dipakai.

Penggunaan pupuk organik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia diantaranya, keseimbangan tanah akan tetap terjaga, produk pertanian yang dihasilkan lebih sehat, dan biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil (Roidah 2013). Bahan atau pupuk organik sangat





bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan (BBLSLP 2006). Penggunaan pupuk organik dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan pada penggunaan pupuk anorganik.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mempelajari budi daya sayuran pakcoy dengan menggunakan pupuk kandang dengan sistem organik dan membandingkan pertumbuhan tanaman pakcoy dengan jumlah penggunaan pupuk kandang sapi yang berbeda. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu mengamati langsung pengembangan masyarakat yang ada di lokasi PKL serta tujuan penyuluhan yaitu adopsi inovasi jamur keberuntungan abadi (Jakaba) oleh petani atau karyawan Rosy's Veggies Farm.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.